

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Alam saat ini sangatlah tergantung pada kita, jika kita menjaga alam maka akan sebaliknya alam memberikan berbagai macam dampak positif bagi kita. Begitu pun sebaliknya, jika kita tidak merawat alam dengan baik maka hasil yang dapat kita peroleh ialah bahwa alam lingkungan ini akan memberikan berbagai macam dampak negative seperti contoh semakin banyaknya pribadi seseorang yang kurang akan kesadarannya dalam menjaga lingkungan. Padahal peran lingkungan amatlah penting untuk sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik tidak terlepas dari kebiasaan mengkonsumsi produk-produk kemasan yang biasanya dibungkus oleh materi berbahan plastik. Seperti yang diungkapkan oleh Supriatna (2018 : 3) bahwa masyarakat mengonsumsi barang tidak selalu didasarkan atas kebutuhan (need) melainkan juga keinginan (desire). Siswa memang membutuhkan asupan makanan lewat jajanan di sekolah, namun memilih menggunakan kemasan plastik yang membawa risiko bagi kesehatan dan lingkungannya bukan pilihan yang tepat, karena masih ada alternatif lain seperti menggunakan mangkuk, piring, gelas yang lebih aman untuk makanan.

Mereka tidak menyadari bahwa kebiasaan mengkonsumsi minuman dan makanan yang biasa dikemas oleh plastik tersebut turut menyumbang sejumlah limbah plastik yang sulit terurai secara alami dan membahayakan keberlangsungan kehidupan biota laut ketika sampah tersebut terbawa sampai ke laut melalui sungai. Tercemarnya laut oleh puing-puing plastik tersebut juga dapat berpengaruh bagi kesehatan manusia karena sejumlah partikel plastik akan berpindah pada tubuh manusia melalui konsumsi makanan laut, air minum dan udara (Vethaak & Leslie, 2016, hlm. 6.825). Tidak hanya itu, sejumlah sampah plastik tidak jarang terlihat berserakan di beberapa titik

lokasi sekitar sekolah seperti di kelas, teras kelas, sekitar tempat sampah dan halaman karena kebiasaan peserta didik membuang sampah sembarangan. Padahal, kebiasaan tersebut dapat menyebabkan sampah plastik menjadi sarang virus DBD yang membahayakan bagi kesehatan. Permasalahan berikutnya, peserta didik masih belum membiasakan diri dalam memilah sampah sebelum membuangnya ke tempat sampah sehingga sampah sulit dikelola secara tepat. Kurangnya kesadaran peserta didik tersebut dapat disebabkan karena isu-isu terkait permasalahan lingkungan, khususnya terkait masalah sampah plastik ini masih jarang diintegrasikan dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk mengembangkan gerakan akademik dalam rangka membentuk generasi muda yang sadar akan dampak dari setiap tindakan yang dilakukan terhadap kelestarian alam atau meminjam istilah Capra yaitu membentuk generasi muda yang “melek ekologis” (Capra, 1999, hlm.2) sebagai manusia yang mengerti prinsi-prinsip dasar ekologi dan mampu mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. *Ecoliteracy* dalam mengelola sampah plastik dianggap menjadi sebuah kompetensi yang tepat untuk dikembangkan pada diri peserta didik sebagai salah satu upaya yang mampu mengatasi permasalahan lingkungan ini. Adapun pengembangan kemampuan peserta didik dalam mengelola sampah plastik dapat dilakukan dengan cara membuat *ecobrick* yang bermanfaat dan memiliki sifat berkelanjutan.

Rendahnya kesadaran dan kepedulian akan hal mengenai lingkungan alam terlihat jelas, seperti contoh orang-orang yang membuang sampah sembarangan yang mengakibatkan banjir dan bencana lainnya, tidak memerhatikan lingkungan alam sekitarnya, memaksakan kehendak kepentingan pribadi untuk merusak alam misalnya mengkonsumsi makanan atau keperluan menggunakan plastic sebagai pembungkus dan lainnya, pembangunan-pembangunan yang terjadi dan membuat hutan-hutan atau kawasan hijau sulit untuk ditemukan, dan sebagainya. Begitu pun rendahnya

disekolah terhadap lingkungan yang membuat sampah plastic sangatlah mudah untuk ditemukan. Hasil pengamatan ini merupakan indicator dari *ecoliteracy*. Adapaun 5 indikator *ecoliteracy* menurut Goleman :

Menurut Goleman (2012, hlm. 10-11), ada 5 indikator dari *ecoliterate* yang tergabung dari emosional, social dan kecerdasan ekologis yaitu :

Ecoliterate also presents five key practices of the inyegration of emotional, sosicial, and ecological intelligence :

- a. *Developing emphaty for all forms of live* (mengembangkan empati untuk semua bentuk kehidupan)
- b. *Embracing suistainability as a community practice* (mengembangkan kehidupan yang berkelanjutan)
- c. *Making the invisible visible* (membuat yang tidak terlihat menjadi terlihat)
- d. *Anticipating unintended consequences* (mengantisipasi dampak yang tidak diinginkan)
- e. *Understanding how nature sustains life* (memahami bagaimana alam menopang kehidupan).

Dalam menumbuhkan *ecoliteracy* ini, pendidikan disekolah sudah seharusnya turut andil dalam menumbuhkan *ecoliteracy* siswa sedari dini melalui proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPS. Guru berperan aktif menjadi fasilitator dalam mendidik siswa untuk memahami arti kebersihan di lingkungan sekitar, menanamkan sikap empati terhadap segala bentuk kehidupan dan mengantisipasi konsekuensi yang tidak diharapkan.

Dalam pembelajaran IPS siswa juga dituntut untuk berinteraksi langsung dengan sumber-sumber belajar IPS. Oleh karena itu, salah satu cara yang diharapkan mampu untuk memperoleh informasi kebermaknaan pembelajaran IPS di sekooah sekaligus mengasah pemahaman *ecoliteracy* siswa untuk berempati terhadap lingkungan terutama dalam kebersihan lingkungan sekolah, seorang guru dapat memngembangkan pembelajaran

Annisa Rahmawati, 2018

PENUMBUHAN ECOLITERACY DALAM PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK MENJADI ECOBRICK MELALUI PROJECT BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia |repository.upi.edu |perpustakaan.upi.edu

ecoliteracy berupa penguasaan pembuatan “Project Ecobrick” dengan memanfaatkan barang bekas, sampah plastic, dan botol plastic yang bisa didapatkan di lingkungan sekitar sekolah. Pembuatan project tersebut merupakan sarana untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa mengenai ecoliteracy.

Peran guru disini ialah selain mendidik peserta didik maka guru juga haruslah menanamkan kesadaran akan lingkungan, dengan mengaitkan beberapa contoh yang dapat diambil dari lingkungan sekolah. Pengorganisasian lingkungan siswa dalam pembelajaran IPS juga mampu untuk mengembangkan dari segi aspek keterampilan dalam diri peserta didik .

Peran guru juga dapat berupa mengajarkan bagaimana cara pengelolaan sampah yang baik dengan memanfaatkannya menjadi barang yang bias digunakan atau sedikit mengurangi dari sampah plastic disekolah. Guru dapat menanamkan pada diri peserta didik mengenai cinta lingkungan yang bias dilakukan dengan kesadaran siswa mengenai permasalahan-permasalahan yang dapat diambil di;ingkungan sekitar.

Masalah-masalah yang muncul pun merupakan dari bagian pendidikan lingkungan hidup, dimana kita akan sadar tentang berbagai sumber daya alam, fungsi dari lingkungan itu sendiri, yang terkait dengan ekosistemnya. Dalam hal ini siswa perlu diberi 5 indikator dari ecoliteracy sebagai acuannya. Guru juga harus kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mengaitkan dengan lingkungan alam sekitar.

Namun faktanya dilapangan peneliti menemukan bahwa guru masih terlihat sedikit acuh dan kurang kreatif dalam mengaitkan permasalahan lingkungan untuk pembelajaran IPS. Hal tersebut kurang bermakna untuk pembelajaran yang diajarkan pada peserta didiknya. Guru seharusnya bias menghubungkan materi IPS dengan kehidupan nyata.

Dalam pembelajaran IPS dituntut untuk berinteraksi langsung dengan sumber-sumber belajar IPS sekaligus pemahaman ecoliteracy, seorang guru dapat mengembangkan melalui penugasan *ecobrick* dalam

memanfaatkan sampah plastic. Tugas tersebut dapat menjadi solusi menyelesaikan masalah lingkungan dengan pengetahuan.

Melalui ecobrick, lebih aktif untuk mencari jawaban atas permasalahan lingkungan yang menggunakan model pembelajaran yang menarik dan efektif. Penerapan prinsip berdampak pada pengalaman belajar siswa yang bermakna. Dari permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti memutuskan untuk mengambil judul “*Penumbuhan Ecoliteracy Dalam Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick Melalui Project Based Learning Pada Pembelajaran IPS*”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dari masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pemanfaatan sampah plastic dalam pembuatan ecobrick dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan ecoliteracy siswa ?
2. Bagaimana pelaksanaan pemanfaatan sampah plastik dalam pembuatan ecobrick dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan ecoliteracy siswa ?
3. Bagaimana solusi atas kendala pemanfaatan sampah plastik dalam pembuatan ecobrick sebagai media pembelajaran IPS untuk meningkatkan ecoliteracy siswa ?
4. Bagaimana hasil peningkatan ecoliteracy siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mencapai tujuan dari kegiatan penelitian yang telah di rancang maka berdasarkan dari rumusan masalah yang telah di kemukakan,peneliti merumuskan tujuan penelitian ini menjadi dua yaitu tujuan umum dari tujuan khusus, sebagai berikut :

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan Ecoliteracy peserta didik dalam pemanfaatan sampah plastic menjadi ecobrick pada pembelajaran IPS.

2. Tujuan khusus
 - a. Untuk mendeskripsikan perencanaan pemanfaatan sampah plastic dalam pembuatan ecobrick dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan ecoliteracy siswa.
 - b. Untuk mendeskripsikan Bagaimana pelaksanaan pemanfaatan sampah plastik dalam pembuatan ecobrick dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan ecoliteracy siswa.
 - c. Untuk mendeskripsikan Bagaimana solusi atas kendala pemanfaatan sampah plastik dalam pembuatan ecobrick sebagai media pembelajaran IPS untuk meningkatkan ecoliteracy siswa.
 - d. Untuk mendeskripsikan Bagaimana hasil peningkatan ecoliteracy siswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Adapun manfaat penelitian tindakan kelas yang di lakukan ni bersifat teoritis dan praktis, diantaranya :

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumbangan ilmu dalam usaha mengembangkan strategi pembelajaran serta dapat di jadikan salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis :

- a. Bagi guru, dapat di jadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat di gunakan oleh guru di kelas sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- b. Bagi siswa, dengan penerapan strategi pembelajaran model project based learning di harapkan siswa lebih aktif dan menambah motivasi siswa dalam belajar pelajaran IPS.

E. Stuktur Organisasi Skripsi

Annisa Rahmawati, 2018

PENUMBUHAN ECOLITERACY DALAM PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK MENJADI ECOBRICK MELALUI PROJECT BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia |repository.upi.edu |perpustakaan.upi.edu

Penyusunan hasil penelitian dapat dilihat berdasarkan struktur organisasi sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini secara garis besar berisi tentang uraian pendahuluan dan merupakan awal dari penelitian ini. Adapun penelitian memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka memiliki peran penting dimana berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan dan tujuan penelitian. Adapun dalam bab ini peneliti memaparkan konsep-konsep yang mendukung penelitian yaitu hakikat pembelajaran IPS, pembelajaran IPS di SMP, Ecoliteracy, pembelajaran berbasis proyek, dan project ecobrick. Selain itu, dalam penelitian ini dijelaskan pula penelitian terdahulu yang membantu penulis dalam mendapatkan referensi serta mengembangkan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tahapan-tahapan penelitian yang ditempuh untuk menyelesaikan penelitian, dimulai dari lokasi dan subyek penelitian, metode penelitian PTK, desain penelitian, siklus pelaksanaan PTK, focus penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian yang didasarkan pada data, fakta, dan informasi yang dikolaborasikan dengan berbagai literature yang menunjang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kesimpulan dan saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan dalam penelitian ini yang tersusun butir demi butir.

Annisa Rahmawati, 2018

PENUMBUHAN ECOLITERACY DALAM PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK MENJADI ECOBRICK MELALUI PROJECT BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada bab ini juga membahas saran yang di ajukan peneliti kepada beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian ini dan kepada peneliti selanjutnya.